

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setelah penulis menjalani masa perkuliahan program studi film selama tujuh semester, penulis merasa bahwa metode belajar secara praktek merupakan metode belajar yang paling cocok dan efisien bagi penulis. Melalui pembelajaran secara praktek, penulis dapat mempelajari dan menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan saat mengerjakan suatu proyek. Pengalaman secara langsung ini akan membantu penulis dalam menghadapi masalah dan isu pada proyek selanjutnya dengan solusi dan pendekatan yang lebih baik dan tepat. Selama masa perkuliahan, penulis mendapatkan pengalaman praktek melalui mata kuliah produksi serta mata kuliah praktikum. Penulis ingin merasakan pengalaman praktek secara lebih nyata dengan terjun ke industri film dan menjalani program magang yang nantinya akan berguna dalam karir penulis setelah menamatkan perkuliahan.

Magang sangat berperan penting dalam membangun jaringan di dunia industri film. Galbraith & Mondal (2020) menyatakan bahwa magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas koneksi, dan sering kali mahasiswa yang telah menjalani magang mendapatkan tawaran untuk posisi tetap di perusahaan tempat mereka magang. Berdasarkan pengalaman penulis dan juga menurut Ketua Badan Perfilman Indonesia, Gunawan Paggaru, yang dikutip dalam Gandhawangi (2023), industri film di Indonesia cenderung lebih memilih tenaga kerja yang sudah memiliki jaringan atau dikenal di kalangan profesional. Melalui magang, penulis dapat menguji kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki dalam produksi film, sekaligus membangun hubungan dengan berbagai pihak yang sudah terlibat dalam industri tersebut, termasuk dengan perusahaan yang memberikan kesempatan magang. Koneksi yang diperoleh ini akan mempermudah penulis dalam memperoleh pekerjaan tetap setelah menyelesaikan pendidikan.

Dalam film, salah satu elemen yang penting adalah *set* dan properti. Properti merupakan objek yang digunakan untuk mendukung alur dari cerita maupun karakter. Selain itu, properti juga berfungsi sebagai alat interaksi dalam

adegan, dan dapat membantu memberikan informasi lebih mengenai narasi dan konteks cerita. Dalam mendapatkan properti untuk film, diperlukan suatu tempat yang menjual, menyewakan dan memiliki properti. Tempat yang memiliki hal tersebut disebut dengan *prop house*. *Prop house* menyimpan banyak barang artistik dengan berbagai ukuran mulai dari kecil hingga properti besar. Salah satu *prop house* yang aktif dalam industri film di Indonesia adalah Bartbart Indonesia. Penulis berharap bisa mendapatkan pengalaman yang nyata dan dapat menciptakan relasi dengan para pekerja profesional di bidangnya masing-masing.

Penulis akhirnya melalui rekomendasi teman mengajukan magang di *prop house* Bartbart Indonesia sebagai *art intern* yang juga diberikan tugas menjadi *set dresser*. Menurut LoBrutto (2002), *set dresser* memiliki tanggung jawab untuk memilih, memperoleh dan mengawasi desain serta pembuatan elemen untuk dekorasi *set*. *Set dresser* bekerja berdampingan dengan departemen lain seperti *art director*, *builder*, lokasi, pencahayaan, *grip*, serta *sfx*. Melalui peran sebagai *set dresser*, penulis ingin memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suatu set dan properti.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis memilih *prop house* Bartbart Indonesia sebagai lokasi magang dengan tujuan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di kampus, salah satunya adalah melalui mata kuliah *art directing*. Penulis juga berharap bisa memahami secara lebih mendalam alur kerja departemen artistik dalam produksi film panjang. Selain itu, melalui magang ini, penulis akan berkesempatan berinteraksi langsung dengan para profesional di industri, sehingga dapat mempelajari metode kerja mereka. Pengalaman ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sebagai landasan dalam praktik kerja nyata.

Penulis ingin bisa mengasah kemampuan dan keterampilan kreatif dalam menciptakan *set* dan properti yang sesuai dengan konsep yang dapat memperkaya suasana dan dapat mendukung narasi cerita dalam suatu film panjang. Melihat pentingnya *set* serta properti dalam suatu film, penulis berharap dalam kesempatan

magang ini, diharapkan kemampuan penulis dapat berkembang dengan baik pada tempat magang *prop house* Bartbart Indonesia.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang di *prop house* Bartbart Indonesia akan berlangsung dari 30 Januari 2025 hingga 30 April 2025, yang dimulai setelah penulis menghubungi seorang *production designer* Jafar Shiddiq melalui *direct message* Instagram pada tanggal 20 Januari 2025. Penulis langsung mendapatkan balasan untuk mengirimkan curriculum vitae (CV) serta portofolio proyek yang sudah dikerjakan. Penulis juga mengirimkan *show-reel* hasil proyek yang sempat dikerjakan penulis. Beliau kemudian melakukan *interview* secara telepon *Whatsapp*.

Proses penerimaan berlangsung setelah *interview* berakhir, penulis diberikan informasi mengenai jam kerja yang diperkirakan hamper setiap hari dari jam 7 pagi hingga 5 sore yang bisa dilakukan di *prop house* yang berlokasi di Depok atau secara *online*. Sedangkan, ketika hari *shooting*, penulis akan mengikuti jadwal *shooting* yang bisa dimulai dari jam 6 pagi hingga 10 malam. Penulis akan mengikuti arahan dari Jafar Shiddiq selaku *production designer* untuk memahami struktur organisasi serta mendapatkan berbagai tugas, meliputi mengumpulkan referensi *set*, mengikuti PPM, *location visit*, *recce*, dan keperluan *art* lainnya. Selama magang. Penulis akan menerima evaluasi berkala dari mentor untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan dari penulis.

